

Pelatihan Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Program Nusantara Sehat Individu di Puskesmas DTPK (Daerah Tertinggal Perbatasan dan Kepulauan) Pasca Pandemi Covid 19 – Bapelkes Cikarang

DINA INDRIYANTI

Badan Pelatihan Kesehatan Cikarang

Email : dinaindriyanti26@gmail.com

ABSTRACT

Previous studies have discussed a lot about evaluating the use of multimedia technology in increasing the effectiveness of education at various levels, but this study focuses on the post-training evaluation of health workers who work in remote, very remote, border and island areas, with a training period of ten days. However, participants are required to understand their duties and functions so that they can carry out their duties according to their competence and authority. In this study, a post-training evaluation of the Kirkpatrick Level 2 Model was carried out by measuring Skills, Knowledge, and Attitudes one year after training and measuring the ideas of suggestions for effective learning strategies for the pandemic, post-pandemic and so on, by providing access to selected training methods during the pandemic. The research method is descriptive-analytic with a qualitative approach. The contribution of the study on the Special Assignment Training for Health Personnel for the Individual Healthy Archipelago Program at the DTPK (Disadvantaged Border and Islands) Puskesmas after the COVID 19 Pandemic was to explain the importance of learning videos on online training as a more useful strategy and can be applied in the work behavior of health workers at Puskesmas according to competence and authority and to ensure the effectiveness of learning in distance training.

Keyword: Effectiveness, Learning Strategies, Pandemic

I. PENDAHULUAN

Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Program Nusantara Sehat merupakan upaya pendayagunaan secara khusus tenaga kesehatan dalam kurun waktu tertentu guna meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan pada Puskesmas dengan kriteria terpencil atau sangat terpencil terutama di Daerah Tertinggal, Perbatasan, dan Kepulauan (DTPK). Tenaga kesehatan yang ditempatkan harus dipersiapkan agar dapat memahami tugas dan fungsinya sehingga dapat melaksanakan tugas sesuai kompetensi dan kewenangannya.

Telah terjadi bencana non alam yaitu bencana wabah Corona *Virus Disease* - 19 (COVID19) yang dinyatakan WHO sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Penambahan dan penyebaran kasus COVID-19 secara global berlangsung cukup cepat. Pada tanggal 28 Maret 2020 WHO *risk assessment* memasukkannya dalam kategori *Very High* dimana pada saat itu telah dilaporkan total temuan kasus infeksi sebesar 571.678 kasus dengan total 26.494

kematian. Kasus konfirmasi COVID-19 di Indonesia pertama kali ditemukan pada 2 Maret 2020, kasus ini terus bertambah hingga pada hari ini, yaitu tanggal 7 Agustus 2020 total kasus positif sebanyak 121.226 kasus, 77.557 kasus sembuh dan 5.593 kasus meninggal.

Selain penanganan kasus terinfeksi COVID-19, upaya pelayanan Kesehatan lain seperti promotif dan preventif perlu tetap menjadi perhatian bagi petugas pelayanan Kesehatan terutama di Puskesmas. Data tahun 2019, terdapat 10.134 Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di seluruh Indonesia. Puskesmas merupakan garda terdepan dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 karena berada di setiap kecamatan dan memiliki konsep wilayah. Dalam kondisi pandemi COVID-19 ini, Puskesmas perlu melakukan berbagai upaya dalam penanganan pencegahan dan pembatasan penularan infeksi sebagai prioritas, tanpa meninggalkan pelayanan lain yang menjadi fungsi Puskesmas yaitu melaksanakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) tingkat pertama seperti yang ditetapkan dalam Permenkes Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.

Fokus penanganan pandemi COVID-19 tidak hanya pada penanganan kasus, tetapi perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemutusan rantai penularan agar masyarakat secara sukarela dan patuh menjalankan anjuran pemerintah untuk menggunakan masker, rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dan tetap diam di rumah. Peran Puskesmas sangat penting dalam mewujudkan kemandirian masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam mengubah perilaku dan lingkungan yang sejalan dengan teori H.L Blum, yakni masyarakat didorong untuk memiliki perilaku hidup sehat melalui kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat serta hidup dalam lingkungan sehat.

Program Nusantara sehat salah satunya dilakukan melalui penugasan khusus tenaga kesehatan individual untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan pada Puskesmas. Tenaga kesehatan dimaksud sesuai dengan Permenkes Nomor 43 Tahun 2019 sebagai standart ketenagaan di Puskesmas adalah terdiri dari dokter umum, dokter gigi, bidan, perawat, sanitarian, nutrisisionis, analis laboratorium, farmasi dan penyuluh kesehatan masyarakat. Tenaga kesehatan yang ditempatkan harus dipersiapkan agar dapat memahami tugas dan fungsinya sehingga dapat melaksanakan tugas sesuai kompetensi dan kewenangannya. Mereka disiapkan untuk berperan dalam meningkatkan retensi tenaga kesehatan, pemerataan pelayanan kesehatan yang terintegrasi, menangani masalah kesehatan sesuai dengan kebutuhan daerah, memberikan pelayanan kesehatan untuk menjangkau

remote area dan menggerakkan pemberdayaan masyarakat, khusus saat sekarang pada masa pasca pandemic dan selanjutnya yang sudah pasti terjadi banyak perubahan dalam pelayanan di Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama . (Kurikulum Pelatihan Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Khusus 2020)

Pelaksanaan Pelatihan Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Individual di Puskesmas dituntut memenuhi tujuan tersebut. Maka perlu strategi pembelajaran yang efektif, sesuai dengan harapan dan kebutuhan peserta, kekinian, mudah diakses dan menyenangkan bagi peserta generasi milenial yang sebagian besar belum pernah bertugas di Puskesmas, dengan kekuatan sangat terbiasa dalam penggunaan teknologi informasi dan beragam media. Strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyeleksi serta mengurutkan peristiwa belajar atau kegiatan pembelajaran dalam suatu mata pelajaran (Seels & Richey, 2000: 34). Strategi pembelajaran meliputi situasi belajar dan komponen pembelajaran yang dalam mengaplikasikannya tergantung pada situasi belajar, sifat materi dan jenis belajar yang dikehendaki.

Rumusan masalah yang dikembangkan pada penelitian ini adalah apakah strategi pembelajaran yang efektif pada pelatihan Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Individual di Puskesmas.

Berdasar hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi pembelajaran yang paling efektif dalam menjawab tujuan pelatihan. Penelitian dilakukan melalui pelaksanaan evaluasi pasca pelatihan Model Kirkpatrick level 2 dengan mengukur Keterampilan, Pengetahuan dan Sikap satu tahun pasca pelatihan dan mengukur ide usulan terhadap strategi pembelajaran yang efektif untuk masa pandemic, pasca pandemic dan selanjutnya. Penilaian terhadap manfaat atau daya guna pelatihan dilakukan untuk mengetahui efektivitas suatu program pelatihan. (Aina, 2013)

Penelitian sebelumnya terkait teknologi multimedia dalam meningkatkan efektifitas pendidikan sudah banyak dilakukan, melalui beberapa model evaluasi dan menunjukkan hasil berkontribusi positif, namun penelitian ini focus pada pelatihan tenaga kesehatan yang akan segera bertugas di daerah terpencil, sangat terpencil, perbatasan dan kepulauan, dengan rentang waktu pelatihan tidak terlalu lama, namun peserta dituntut memahami tugas dan fungsinya sehingga dapat melaksanakan tugas sesuai kompetensi dan kewenangannya.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Ruang lingkup penelitian meliputi profil informan, hasil evaluasi pasca pelatihan dan strategi pembelajaran. Objek penelitian adalah alumni peserta pelatihan penempatan Indonesia bagian timur, fasilitator dan informan terkait di Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang. Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret sampai dengan Juli 2020. Adapun variabel penelitian meliputi efektifitas pelatihan dan strategi pembelajaran, dengan definisi operasional tingkat kemanfaatan peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap perilaku terhadap kinerja dan strategi pembelajaran yang diharapkan tepat untuk mencapai efektifitas pembelajaran pasca pandemic dan selanjutnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi, sedangkan analisis hasil penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif . (Dr. H. Baban Sobandi, 2018)

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Individual di Puskesmas di Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang tahun 2019 diselenggarakan dalam 11 angkatan dengan penempatan di puskesmas daerah tertinggal perbatasan dan kepulauan wilayah Indonesia Timur, Aceh dan Sumatra Barat. Tahun 2020 balai pelatihan merencanakan pelatihan sebanyak 14 angkatan dengan target peserta 409 tenaga kesehatan . Pelatihan Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Individual di Puskesmas terdiri dari 75 jam pelajaran terbagi dalam materi dasar, materi inti dan materi penunjang yang dilaksanakan selama 10 hari, dimana hari terakhir adalah hari perjalanan peserta menuju lokasi penugasan. Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menjamin efektifitas pelatihan yang akan tetap dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan kekurangan tenaga kesehatan di Puskesmas.

Profil Peserta

Informan adalah alumni peserta pelatihan angkatan 1 tahun 2019. Adapun profil alumni peserta pelatihan penugasan khusus individu di Puskesmas dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan masa kerja di Puskesmas.

Tabel 1. Profil Informan

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur		
< 20 tahun	0	0
20 - 25 tahun	8	28,6
25 - 35 tahun	20	71,4
>35 tahun	0	0
Jumlah	28	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	47,5
Perempuan	15	52,5
Jumlah	28	100
Pendidikan Terakhir		
D3	15	52,5
D4 / S1	13	47,5
S2	0	0
Jumlah	28	100
Masa kerja di Puskesmas		
1 - 2 tahun	19	67,9
2 - 5 tahun	7	25
> 5 tahun	2	7,1
Jumlah	28	100

Sumber : Data laporan tahun 2019

Berdasarkan tabel 1 diketahui hasil distribusi data dari 28 informan alumni peserta pelatihan berdasarkan usia, tidak ada responden yang berusia kurang dari 20 tahun, yang berusia 20 – 25 tahun berjumlah 8 orang (28,6 %), usia 25 - 35 tahun 20 orang (71,4 %) dan usia lebih dari 35 tahun tidak ada. Jenis kelamin perempuan 15 orang (52,5%) dan laki-laki 13 orang (47,5%). Berdasarkan pendidikan, maka yang berpendidikan setingkat D3 sebanyak 15 orang (52,5%), yang berpendidikan setingkat D4 dan S1 sebanyak 13 orang (47,5%). Berdasarkan masa kerja di Puskesmas, sebanyak 19 orang (67,9%) bekerja di Puskesmas selama 1 - 2 tahun, sesuai dengan masa penugasan sebagai tenaga kesehatan khusus individu di Puskesmas. Sementara sebanyak 7 orang (25 %) bekerja di Puskesmas selama 2 - 5 tahun dan yang sudah bekerja di Puskesmas lebih dari 5 tahun sejumlah 2 orang (7,1 %), menunjukkan bahwa mereka sebelumnya sudah mempunyai pengalaman bekerja di Puskesmas baik sebagai tenaga kesehatan khusus Nusantara Sehat individu, tim atau dengan status kepegawaian yang lain.

Evaluasi Pasca Pelatihan

Evaluasi Pasca Pelatihan, dilakukan dengan menggunakan Model Empat Level Kirkpatrick yang bersifat kualitatif, meliputi evaluasi terhadap penerapan hasil pelatihan dan ide usulan pengembangan bahan ajar. (Suprpti, 2016)

Tabel 2. Evaluasi Pasca Pelatihan

Uraian	ceramah tanya jawab		video pembelajaran	
	Frekuensi	Prosentase (%)	Frekuensi	Prosentase (%)
Pengetahuan				
Sangat setuju	8	34,7	23	84,7
Setuju	20	64,3	5	15,3
Kurang setuju	0	0	0	0
Tidak setuju	0	0	0	0
Sangat tidak setuju	0	0	0	0
Jumlah	28	100	28	100
Ketrampilan				
Sangat setuju	12	39,3	20	69,3
Setuju	16	60,7	8	30,7
Kurang setuju	0	0	0	0
Tidak setuju	0	0	0	0
Sangat tidak setuju	0	0	0	0
Jumlah	28	100	28	100
Sikap perilaku				
Sangat setuju	11	35,7	9	35,6
Setuju	16	60,7	19	64,4
Kurang setuju	1	3,6	0	0
Tidak setuju	0	0	0	0
Sangat tidak setuju	0	0	0	0
Jumlah	28	100	28	100

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa terhadap penerapan hasil pelatihan, maka hasilnya adalah 34,7% peserta menyatakan sangat setuju bahwa setelah mengikuti pelatihan terjadi perubahan tingkah laku dalam melakukan pekerjaan, sebagai dampak dari mendapatkan pengetahuan selama diklat, sedangkan sebanyak 64,3%, menyatakan setuju bahwa setelah mengikuti pelatihan terjadi perubahan tingkah laku dalam melakukan pekerjaan, sebagai dampak dari mendapatkan pengetahuan selama diklat. Terhadap penerapan hasil pelatihan, maka hasilnya adalah 39,3 % peserta menyatakan sangat setuju bahwa setelah mengikuti pelatihan terjadi perubahan tingkah laku dalam melakukan pekerjaan, sebagai dampak dari mendapatkan ketrampilan selama diklat, sementara sebanyak 60,7 % peserta, menyatakan setuju bahwa setelah mengikuti pelatihan terjadi perubahan tingkah laku dalam melakukan pekerjaan, sebagai dampak dari mendapatkan ketrampilan selama diklat. Terhadap penerapan hasil pelatihan, maka hasilnya adalah 35,7% peserta menyatakan sangat setuju bahwa setelah mengikuti pelatihan terjadi perubahan tingkah laku dalam melakukan pekerjaan, sebagai dampak dari mendapatkan sikap yang baru selama diklat, sebanyak 60,7 %, menyatakan setuju bahwa setelah mengikuti pelatihan terjadi perubahan tingkah laku dalam melakukan

pekerjaan, sebagai dampak dari mendapatkan sikap yang baru selama diklat dan sebanyak 3,6% menyatakan kurang setuju bahwa setelah mengikuti pelatihan terjadi perubahan tingkah laku dalam melakukan pekerjaan, sebagai dampak dari mendapatkan sikap yang baru selama diklat. Dalam hal ini sikap yang baru tersebut bermanfaat dan diaplikasikan dalam perilaku kerja sehari-hari

Ide usulan pengembangan bahan ajar menunjukkan bahwa 15 alumni peserta (53,6 %) menyatakan sangat setuju dan 13 alumni peserta (40,4%) menyatakan setuju bahan ajar pada pelatihan Tugsus perlu dikembangkan menjadi bahan ajar yang lebih mudah, lebih cepat diserap dan lebih menyenangkan. Terhadap ide usulan pengembangan bahan ajar, 92,9% alumni peserta mengusulkan pengembangan bahan ajar berupa video pembelajaran, 60,7 % mengusulkan bahan tayang yang interaktif dan 53,6.% alumni peserta mengusulkan quis interaktif.

Alumni peserta memiliki ekspektasi terhadap peningkatan kepuasan pembelajaran pelatihan ini ke depan dengan memberikan ide usulan pengembangan bahan ajar berupa video pembelajaran dan perlunya dikembangkan bahan tayang yang lebih interaktif serta quiz interaktif sebagai penunjang pembelajaran. Sehubungan dengan masa pandemi COVID-19, dan dengan memperhatikan pedoman penyelenggaraan pelatihan kesehatan masa pandemi COVID-19, maka pelaksanaan pelatihan dilaksanakan secara online learning yaitu metode daring, dengan metode pelatihan terpilih adalah video pembelajaran, bahan tayang interaktif, quis dan penugasan.

Kepada seluruh informan alumni pelatihan klasikal tahun 2019 yang saat sekarang sedang bertugas di Puskesmas diberikan kesempatan untuk menilai video pembelajaran yang diberlakukan pada pelatihan sejenis pada masa pandemic dengan metode dalam jaringan. Dan hasilnya adalah 84,7% peserta menyatakan sangat setuju bahwa setelah mengikuti video pembelajaran dapat terjadi perubahan tingkah laku dalam melakukan pekerjaan, sebagai dampak dari mendapatkan pengetahuan, sedangkan sebanyak 15,3%, menyatakan setuju. Terhadap aspek ketrampilan, maka hasilnya adalah 69,3 % peserta menyatakan sangat setuju bahwa setelah mengikuti video pembelajaran dapat terjadi perubahan tingkah laku dalam melakukan pekerjaan, sementara sebanyak 30,7% peserta, menyatakan setuju. Terhadap aspek sikap perilaku, maka hasilnya adalah 35,4% peserta menyatakan sangat setuju bahwa setelah mengikuti video pembelajaran dapat terjadi perubahan tingkah laku dalam melakukan pekerjaan, sebanyak 64,4 %, menyatakan setuju .

Triangulasi

Pada penelitian ini dilakukan triangulasi metode, dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei, dilengkapi dengan penggunaan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

Menurut (S) Kepala Balai Pelatihan, bahan ajar yang lebih mudah diakses, lebih cepat diserap dan lebih menyenangkan bagi peserta pelatihan Tugsus ke depan adalah video pembelajaran dan dukungan bahwa Lembaga Diklat harus membentuk Tim Pengembang Media Pembelajaran

Menurut (K) Kepala Sub Bag Tata Usaha yang terlibat dalam pelatihan ini sejak tahun 2018 menyatakan bahwa bahan ajar yang lebih mudah diakses, lebih cepat diserap dan lebih menyenangkan bagi peserta pelatihan Tugsus ke depan adalah bahan tayang yang interaktif, dan dukungan yang akan diberikan berupa SDM dan finansial.

Menurut (V) Kepala seksi pelatihan yang terlibat dalam pelatihan ini sejak tahun 2019 menyatakan bahwa bahan ajar yang lebih mudah diakses, lebih cepat diserap dan lebih menyenangkan bagi peserta pelatihan Tugsus ke depan adalah video pembelajaran dan bahan tayang yang interaktif dan dukungan yang akan diberikan berupa kesempatan untuk melakukan evaluasi pasca pelatihan guna menampung pendapat dan masukan dari alumni peserta pelatihan.

Menurut (S) dan (S.A) selaku penyelenggara pelatihan yang terlibat dalam penyelenggaraan pelatihan sejak tahun 2018 menyatakan bahwa bahan ajar yang lebih mudah diakses, lebih cepat diserap dan lebih menyenangkan bagi peserta pelatihan Tugsus ke depan adalah video pembelajaran dan dukungan yang akan diberikan berupa fasilitasi pelaksanaan evaluasi pasca pelatihan dan penyelenggaraan.

Menurut (A) fasilitator, bahan ajar yang lebih mudah diakses, lebih cepat diserap dan lebih menyenangkan bagi peserta pelatihan Tugsus ke depan adalah video pembelajaran dan dukungan bahwa Lembaga Diklat harus memiliki Tim Pengembang Media Pembelajaran.

Menurut (T) Analis data dan informasi, bahan ajar yang lebih mudah diakses, lebih cepat diserap dan lebih menyenangkan bagi peserta pelatihan Tugsus ke depan adalah video pembelajaran dan dukungan yang dapat diberikan adalah berkontribusi dalam diskusi

penentuan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut (S) Analisis data, bahan ajar yang lebih mudah diakses, lebih cepat diserap dan lebih menyenangkan bagi peserta pelatihan Tugsus ke depan adalah video pembelajaran dan dukungan yang dapat diberikan adalah penganggaran untuk pengembangan multimedia.

IV. KESIMPULAN

1. Evaluasi Pasca Pelatihan terhadap hasil penyelenggaraan pelatihan penugasan khusus individu di Puskesmas angkatan 1 tahun 2019 menunjukkan bahwa penerapan pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku sebagai hasil pelatihan terjadi perubahan tingkah laku dalam melakukan pekerjaan, sebagai dampak dari program pelatihan bermanfaat dan diaplikasikan dalam perilaku kerja sehari-hari
2. Evaluasi Pasca Pelatihan terhadap hasil penyelenggaraan pelatihan penugasan khusus individu di Puskesmas angkatan 1 tahun 2019 menunjukkan bahwa 53,6 % menyatakan sangat setuju dan 40,4% setuju bahan ajar pada pelatihan pembekalan Tugsus perlu dikembangkan menjadi bahan ajar yang lebih mudah, lebih cepat diserap dan lebih menyenangkan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh semua informan dari penyelenggara pelatihan. Terhadap ide usulan pengembangan bahan ajar 92,9 % alumni peserta mengusulkan pengembangan bahan ajar berupa video pembelajaran, 60,7 % mengusulkan bahan tayang yang interaktif dan 53,6% alumni peserta mengusulkan quiz interaktif. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh semua informan dari penyelenggara pelatihan.
3. Evaluasi Pasca Pelatihan memberikan akses alumni peserta pelatihan untuk mengikuti tayangan video pembelajaran di kelas sejenis pada masa pandemic. Dimana hasilnya menunjukkan bahwa dapat terjadi perubahan tingkah laku dalam melakukan pekerjaan, sebagai dampak dari manfaat pengetahuan, ketrampilan dan sikap perilaku pada tayangan video pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam perilaku kerja sehari-hari
4. Rekomendasi diberikan kepada Lembaga pelatihan untuk mengembangkan seluruh potensi multimedia meliputi sarana prasarana, anggaran dan sumber daya manusia dalam menjamin penyelenggaraan pelatihan yang efektif .
5. Rekomendasi diberikan kepada widyaiswara fasilitator pelatihan untuk mengembangkan kemampuan penguasaan teknologi informasi dalam pengembangan bahan ajar yang efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh informan alumni peserta pelatihan penugasan khusus individual di Puskesmas angkatan 1 tahun 2019, Kepala Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang, seluruh pejabat structural dan sejawat widyaiswara di Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Wahyu Suprpti, M. M.-T. (2016). *Modul Diklat Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Menengah Ragam Strategi Diklat*.
- Ferry Firdaus, S. M. (2016). *Modul Diklat Kewidyaiswaraan Jenjang Lanjutan Teknologi Dalam Pembelajaran*.
- Huda, M. (2016). *Pembelajaran Berbasis Multimedia Dan Pembelajaran Konvensional*.
- Kemenkes RI (2018). *Kurikulum Pembekalan Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Individual Di Puskesmas*.
- M. Mustamid, H. (2015). *Pengaruh Efektifitas Multimedia Pembelajaran Macromedia Flash 8 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Fungsi Komposisi Dan Invers*.
- Nugroho, I. (2019). *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Materi Sikap Cinta Tanah Air Dan Peduli Lingkungan*.
- Kurikulum Pelatihan Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Khusus 2020*. (N.D.).
- Aina, M. (2013). *Efektifitas Pemanfaatan Multimedia Interaktif Pembelajaran Ipa-Biologi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pria Dan Wanita Smp 9 Kota Jambi*.
- Dr. H. Baban Sobandi, S. M. (2018). *Modul Diklat Kewidyaiswaraan Jenjang Menengah Metode Penelitian*.